

Judul : Pesantren benteng moral, pendidikan adab bisa masuk sekolah umum
Tanggal : Jumat, 17 Oktober 2025
Surat Kabar : Pelita
Halaman : 5

Pesantren Benteng Moral Pendidikan Adab Bisa Masuk Sekolah Umum

SENAYAN meminta pendidikan karakter seperti etika, moral, sopan santun, dan menghargai guru yang ada di Pondok Pesantren (Ponpes) diadopsi di sekolah umum. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) diharapkan memasukkan pendidikan adab tersebut dalam kurikulum pendidikan nasional.

Wakil Ketua Komisi X DPR Lalu Hadrian Irfani mengatakan, pesantren merupakan tempat nilai-nilai gotong royong, hormat kepada guru, dan ketulusan hati terus tumbuh dan hidup. Sehingga bangsa Indonesia perlu kembali belajar adab dari pesantren.

"Pesantren merupakan tempat sakral yang masih mengajarkan keikhlasan di tengah modernitas," ujar Lalu Hadrian dalam diskusi dialektika demokrasi bertajuk 'Antara Tradisi dan Modernitas: Mampukah Pesantren Bertahan di Tengah Gempuran Globalisasi', di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Kamis (16/10/2025).

Menurut Lalu Hadrian, pesantren menjadi benteng moral dan sumber nilai keindonesiaan yang telah membentuk karakter bangsa sejak masa perjuangan kemerdekaan. Dari pesantren inilah lahir para ulama, pejuang, dan negarawan yang menjaga negeri ini.

Lalu Hadrian berjanji akan mempertegas posisi pendidikan pesantren dalam Rancangan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas). Perubahan payung

hukum itu diperlukan agar negara betul-betul mengakui keberadaan hingga hak pesantren.

"Kami ingin hak-hak pendidikan pesantren disamakan dengan lembaga pendidikan lainnya karena sebagai fondasi awal pendidikan di Indonesia," tegas politikus PKB ini.

Untuk itu, dia berharap Pemerintah benar-benar hadir untuk pesantren. Sebab banyak santri yang telah berperan penting dalam pembangunan bangsa, baik sebagai pemimpin, pemikir, maupun tokoh masyarakat.

Anggota Komisi X DPR Habib Syarif Muhammad menambahkan, pesantren sudah ada sejak masa para Wali Songo atau abad 17. Pesantren tidak hanya mendidik santri dalam ilmu agama, tetapi membentuk karakter seseorang.

"Penghormatan kepada guru, hidup sederhana, dan ketulusan dalam mengabdikan adalah nilai yang tidak dapat diukur dengan standar rasional semata," ujar Syarif di Gedung DPR, Kamis (16/10/2025).

Syarief menegaskan, peran kiai dalam pesantren sangat sentral. Bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual yang berkhidmat sepanjang waktu.

Dia mengungkapkan, sebagian besar pesantren di Indonesia tidak memungut biaya pendidikan dari para santrinya. "Kiai tidak digaji, dan banyak pesantren yang hanya memungut biaya makan sekitar Rp 200 ribu per bulan tanpa uang sekolah," ungkapnya dia. ■ TIF